

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perubahan tersebut seringkali terjadi secara tidak terduga. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi melalui pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu informasi yang membantu dalam proses pengambilan keputusan adalah melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat membantu para pengguna dalam proses pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Melalui laporan keuangan, para pengguna dapat mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan serta mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang.

Subramanyam (2010:60) menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang ditampung dalam satu akun di neraca dengan istilah *retained earning*. Selain itu laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan khususnya untuk investor dan kreditur.

Sebelum menanamkan modalnya, para investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang terus meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak

dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan itu dapat disebut sebagai pertumbuhan laba. Agar dapat mengetahui tingkat pertumbuhan laba dimasa depan, dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan. Analisis Rasio Keuangan dapat membantu para pengguna laporan keuangan memproyeksikan laba dimasa depan. Dalam penelitian ini, penulis hanya menekankan kepada rasio likuiditas dan rasio leverage. Dimana rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Working Capital to Total Asset (WCTA)* dan *Net Working Capital Ratio (NWC)*. Sedangkan rasio *leverage* diwakili oleh *Debt Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Harahap (2010:92) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Artinya, pertumbuhan laba berbanding terbalik dengan likuiditas.

Menurut Kasmir (2011:137) tingginya *quick ratio* mengisyaratkan perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki tanpa harus menjual persediaan yang ada, sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.

Working Capital to Total Asset (WCTA) merupakan salah satu alat ukur dari likuiditas. Rasio ini menunjukkan proporsi modal kerja bersih terhadap total aset. Modal kerja bersih disini berarti selisih antara aset lancar dengan utang lancar. Fahmi (2012:60) menyatakan bahwa dengan modal kerja yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat. Laba inilah yang akan digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aset lancar dan utang lancar.

Net Working Capital Ratio (NWC) atau modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Menurut Fahmi (2012:60), perlakuan *Net Working Capital Ratio* pada dasarnya sama dengan *Working Capital to Total Asset*. Dimana, tingginya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang lancarnya mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Efisiensi dari selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar tersebut menyebabkan peningkatan pertumbuhan laba.

Debt Ratio (DAR) merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva perusahaan. Semakin besar DAR berarti semakin besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Fahmi (2012:128) menyatakan *Debt Ratio* yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, jika *debt ratio* rendah berarti biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar DER berarti semakin besar penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan. Hal ini akan menimbulkan risiko yang besar saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut Fahmi (2012:128), *Debt to Equity Ratio* (DER) pada umumnya sama dengan *Debt Ratio* (DAR), dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Salah satu perusahaan agribisnis dan perkebunan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Central Proteinaprima Tbk. Tabel 1.1 menyajikan data tingkat pertumbuhan laba, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Net Working Capital Ratio* (NWC), *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Central Proteinaprima Tbk periode 2010-2013.

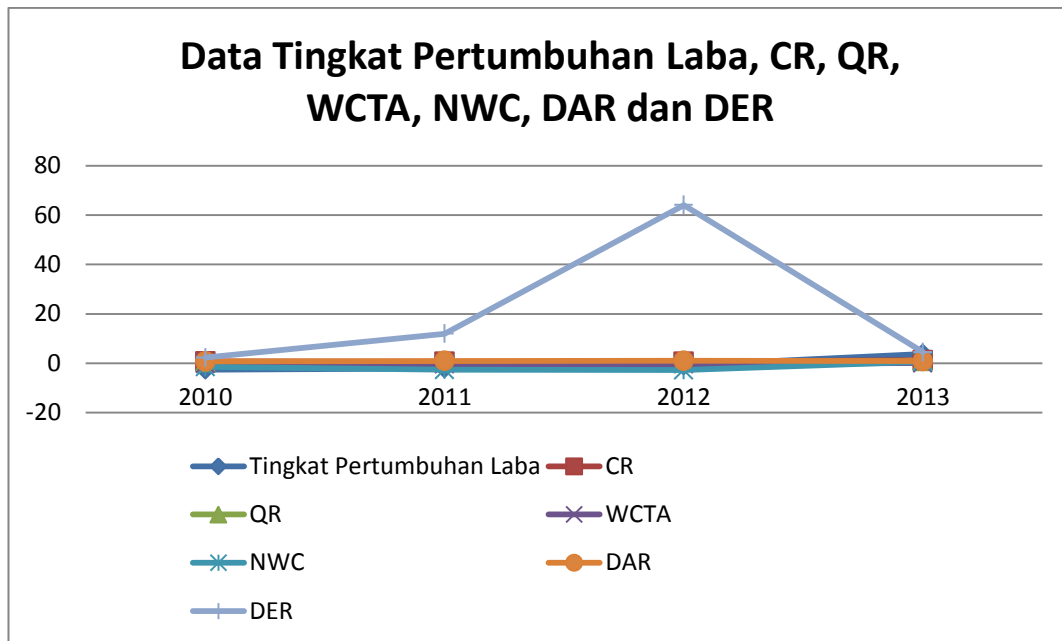
Tabel 1.1
Data Tingkat Pertumbuhan Laba, CR, QR, WCTA, NWC, DAR dan DER
PT Central Proteinaprima Tbk
Periode 2010-2013

Peiode (Tahun)	Tingkat Pertumbuhan Laba	CR	QR	WCTA	NWC (Dalam Jutaan Rupiah)	DAR	DER
2010	-2,59	0,73	0,47	-0,18	-1493428	0,69	2,27
2011	-2,06	0,56	0,38	-0,38	-2672061	0,92	11,94
2012	-0,84	0,58	0,40	-0,39	-2774761	0,98	64,05
2013	3,71	1,21	0,82	0,09	648735	0,82	4,49

Sumber : Data yang diolah, 2014 dan Annual Report periode 2010-2013

(www.idx.co.id)

Untuk lebih jelasnya, perkembangan tingkat pertumbuhan laba, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Net Working Capital Ratio* (NWC), *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Central Proteinaprima Tbk selama periode 2010-2013 dapat dilihat melalui gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1

**Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Laba, CR, QR, WCTA, NWC, DAR
dan DER PT Central Proteinaprima Tbk
Periode 2010-2013**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba PT Central Proteinaprima Tbk mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012, *Current Ratio* dan pertumbuhan laba PT Central Proteinaprima Tbk mengalami peningkatan yaitu menjadi 0,58 dan -0,84. Hal ini tidak sesuai dengan teori Harahap (2010:92) yang mengatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Pada tahun 2011, *quick ratio* PT Central Proteinaprima Tbk mengalami penurunan dari 0,47 menjadi 0,38. Sedangkan pertumbuhan laba memperlihatkan hal sebaliknya, yaitu mengalami peningkatan dari -2,59 menjadi -2,06. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2011:137) yang menyatakan bahwa tingginya *quick ratio* akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba.

Tahun 2011, *Working Capital to Total Asset* dan *Net Working Capital Ratio* PT Central Proteinaprima Tbk mengalami penurunan masing-masing menjadi -0,38 dan -2672061 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan laba perusahaan mengalami peningkatan dari -2,59 menjadi -2,06. Hal ini tidak sesuai dengan teori Fahmi (2012:60) yang menyatakan bahwa Semakin besar WCTA dan NWC akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba.

Pada gambar 1.1 memperlihatkan bahwa *Leverage* PT Central Proteinaprima Tbk yang diwakili oleh *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Menurut Fahmi (2012:128), *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Namun pada tahun 2011, dengan peningkatan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity ratio* yang menjadi 0,92 dan 11,94 justru mampu meningkatkan laba perusahaan dari -2,59 menjadi -2,06.

Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa fakta yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Working Capital to Total*

Asset (WCTA), *Net Working Capital Ratio* (NWC), *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dan Pujiati (2011) menguji Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba menunjukkan hasil bahwa Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) dan Total Hutang terhadap Total Asset atau *Debt Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2012) menguji Pengaruh *Financial Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zanora (2013) menguji Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba, menunjukkan hasil bahwa Likuiditas yang diwakili *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Leverage* yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan pro kontra yang terjadi sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Agribisnis dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaan pertumbuhan laba antar periode dan perbedaan objek penelitian serta terdapat ketidaksamaan diantara para peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Agribisnis dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sehingga dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Net Working Capital Ratio* (NWC) secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Net Working Capital Ratio* (NWC), *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan laba?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik yang diambil oleh penulis. Data yang diperoleh

merupakan bahan dalam penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dan *Net Working Capital Ratio* (NWC) secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Net Working Capital Ratio* (NWC), *Debt Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan laba .

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Sehingga tujuan investor untuk memperoleh pengembalian yang besar melalui laba perusahaan dapat tercapai.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis mampu mengetahui sampai sejauh mana Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Agribisnis dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat banding dan referensi bagi para akademisi lain yang ingin melakukan penelitian kembali khususnya bagi mereka yang tertarik untuk mengambil topik yang sama.

5. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba, terutama bagi mereka yang menyukai informasi mengenai akuntansi dan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan agribisnis dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu penelitian terhitung dari bulan Oktober 2014 sampai dengan selesai. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan melalui website www.idx.co.id.